

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sikap Mandiri

Widayatun (2009) dalam Hendrawan (2017) menjelaskan Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Saifudin (2005) dalam Hendrawan (2017) juga berpendapat bahwa Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi terhadap suatu obyek, memihak atau tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran dan tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Slameto (2003) dalam Hendrawan (2017) mengemukakan bahwa sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Dari definisi sikap maka dapat diketahui sikap adalah respon atau reaksi seseorang terhadap sesuatu yang terjadi disekitar lingkungan kehidupannya.

Paulina (2011) dalam Hendrawan (2017) mandiri adalah suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang/jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya. Dari definisi mandiri maka dapat diketahui mandiri adalah kemampuan yang ditunjukkan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Berdasarkan definisi sikap dan

definisi mandiri dapat disimpulkan sikap mandiri adalah sebuah tindakan atau reaksi seseorang yang di lakukan terhadap situasi tertentu dan bisa menentukan apa yang dicari dalam kehidupannya. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Paulina, Irene dan Wardoyo (2012) dalam Hendrawan (2017) Sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya.

Sikap menurut Rahman (2014:149) dalam Juhariyah (2018) sikap adalah sebagai kombinasi dari reaksi kognitif, afektif dan kecenderungan perilaku atau sebagai penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan menurut Suprati (2010: 135) dalam Juhariyah (2018) mendefinisikan sikap sebagai suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. menambahkan individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya Ali dan Asrori, 2010 dalam Juhariyah (2018). Sikap mandiri adalah reaksi seseorang mengenai perasaan, kecenderungan untuk tidak bergantung pada orang lain.

Indikator sikap mandiri menurut Paulina, Irene dan Wardoyo (2012) dalam Hendrawan (2017):

- 1) Pengambilan inisiatif,
- 2) Mengatasi rintangan lingkungan,
- 3) Memperbaiki kepribadian,
- 4) Kepuasan kerja,

5) Mandiri dalam mengerjakan tugas.

2. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi young entrepreneur Sarosa, (2005) dalam Pormes (2019). Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya. Baum, Frese, and Baron (2007) dalam Pormes (2019) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan. Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu.

Menurut Uno (2008:23) dalam Winarsih (2014), motivasi berwirausaha memiliki indikator yaitu sebagai berikut :

1. adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha
3. adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. adanya penghargaan dalam berwirausaha

5. adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha.

3. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan Kewirausahaan Menurut Soekidjo (2002) dalam Hendrawan (2017), pengetahuan ialah merupakan hasil dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sedangkan menurut Djaali (2007) dalam Hendrawan (2017) pengetahuan merupakan salah satu faktor kognitif yang merupakan kemampuan menghafal, mengingat sesuatu atau melakukan pengulangan suatu informasi yang sudah diresapi atau ditangkap. Namun menurut Anas (2009) dalam Hendrawan (2017) pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali kejadian-kejadian yang sudah pernah dialami, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Dari beberapa definisi pengetahuan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk menangkap, mengingat, mengulang, menghasilkan informasi sehingga otak akan bekerja, dan menyimpan informasi tersebut di dalam memori.

Rusdiana (2014) dalam Hendrawan (2017) mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan kemauan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai resiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber

daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya. Kasmir (2011) dalam Hendrawan (2017) menyimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Soetadi (2010) Hendrawan (2017) juga berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu, Soetadi (2010) dalam Hendrawan (2017) juga menambahkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Dari beberapa definisi tentang kewirausahaan bisa disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menciptakan peluang dan dimanfaatkan dengan baik sehingga akan memperoleh keuntungan lebih besar dan hasilnya berguna bagi orang lain. Berdasarkan dari definisi pengetahuan dan definisi kewirausahaan maka dapat di pahami pengetahuan kewirausahaan adalah Intlektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Mustofa (2014) dalam Hendrawan (2017) bahwa Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat

menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Dapat disimpulkan Pengetahuan Kewirausahaan adalah mengelola seluruh informasi tentang pengalaman, keahlian sumber daya manusia secara individu.

Indikator pengetahuan kewirausahaan menurut Mustofa (2014) dalam Hendrawan (2017):

- 1) Mengambil resiko usaha,
- 2) Menganalisis peluang usaha,
- 3) Merumuskan solusi masalah.

4. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Pendidikan kewirausahaan diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu karena kewirausahaan memiliki badan pengetahuan yang utuh dan nyata, memiliki dua konsep yaitu venture start-up dan venture growth serta memiliki objek tersendiri yaitu kemampuan menciptakan sesuatu Suryana, (2006) dalam Alfian dkk (2019). Lestari dan Wijaya (2012) dalam Aryaningtyas (2017) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan secara langsung dapat mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa untuk menjadi wirausaha yang nantinya dapat mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Menurut Lestari dan Wijaya (2012) dalam Aryaningtyas (2017), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap

pendidikan kewirausahaan adalah: Pembentukan pola pikir mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati; Pembentukan sikap mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati; Pembentukan perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati. Dapat disimpulkan pendidikan kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat mengubah pola pikir seseorang serta sikap dan perilaku mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

Menurut Budiarti (2012) dan Bukirom, et al., (2014) dalam Aryaningtyas (2017), untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan dengan beberapa indikator yaitu:

- 1) Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha;
- 2) Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha;
- 3) Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis

5. Dukungan Akademik

Dukungan Akademik Menurut Bandura Alwisol (2009) dalam Aryaningtyas (2017), dukungan akademik mengacu pada faktor-faktor yang berkaitan dengan dukungan bagi seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas studi dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan. Sementara itu menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999,

kebebasan akademik merupakan kebebasan yang dimiliki oleh anggota sivitas akademika untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab dan mandiri. Dalam kaitannya dengan dukungan akademik, kebebasan akademik merupakan implementasi bentuk dukungan akademik pada mahasiswa.

Menurut Autio, et al., (2001) dalam Aryaningtyas (2017), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap dukungan akademik antara lain: Dukungan untuk memulai usaha sendiri; Dorongan untuk mengeluarkan ide-ide; Tersedia dukungan infrastruktur yang baik untuk praktek pendirian usaha. Dapat disimpulkan dukungan akademik adalah suatu dukungan yang di berikan kepada mahasiswa oleh sivitas akademika untuk menyelesaikan studi dengan waktu yang telah ditentukan.

Indikator dukungan akademik menggunakan skala dari Autio, et al., (2001) dalam Aryaningtyas (2017), yang juga digunakan dalam Gurbuz dan Aykol (2008) dalam Aryaningtyas (2017) yaitu: Tahu beberapa orang di kampus yang sukses berwirausaha (memulai usaha mereka sendiri); Orang secara aktif didorong untuk mengeluarkan ide-ide mereka sendiri di kampus; Bertemu dengan banyak orang di kampus, yang memiliki ide bagus untuk memulai usaha baru (berwirausaha); Tersedia dukungan infrastruktur yang baik untuk praktek pendirian usaha baru di di kampus.

6. Niat Berwirausaha

Niat kewirausahaan individu merupakan variabel penting untuk memprediksi perilaku kewirausahaan mereka. Niat kewirausahaan dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee dan Wong, 2004) dalam Aryaningtyas (2017). Menurut Krueger (1993) dalam Aryaningtyas (2017), niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. Menurut Rasli, et al., (2013) dalam Aryaningtyas (2017), niat kewirausahaan adalah suatu pikiran yang mendorong individu untuk menciptakan usaha.

Intensi (niat) berwirausaha merupakan prediksi yang dapat dipercaya untuk mengukur perilaku kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan (Krueger, et al., 2000) dalam Aryaningtyas (2017). Umumnya, intensi berwirausaha adalah keadaan berfikir yang secara langsung dan mengarahkan perilaku individu ke arah pengembangan dan implementasi konsep bisnis yang baru (Narzudin, et al., 2009) dalam Aryaningtyas (2017). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha adalah niat seseorang untuk mendirikan suatu bisnis atau menerapkan konsep bisnis yang belum ada dengan sesuatu yang baru.

Seseorang dengan intensi untuk memulai suatu usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan

dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha. Manifestasi dari hal tersebut ditunjukkan dalam kemauan yang keras untuk memilih kewirausahaan sebagai pilihan pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, menurut Choo dan Wong (2006) dalam Aryaningtyas (2017), melalui intensi kewirausahaan dapat Diprediksi individu mana saja yang akan menjadi wirausahawan.

Menurut Suharti dan Sirene (2011) dalam Aryaningtyas (2017), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa antara lain: Faktor sosio demografi, yang meliputi : gender, bidang studi, pekerjaan orang tua, dan pengalaman berwirausaha; Faktor sikap (attitude), yang meliputi : Autonomy dan authority, Economic opportunity dan challenge, Security dan workload, Avoid responsibility, Self realization dan participation, Social environment, dan Perceived confidence; Faktor kontekstual, yang meliputi : pendidikan kewirausahaan, Academic support, Social support, dan Environmental support. Dapat disimpulkan niat kewirausahaan adalah suatu pemikiran seseorang/individu untuk menciptakan usaha sendiri.

Indikator niat kewirausahaan menurut Gerry, et al., (2008) dalam Aryaningtyas (2017) terdiri atas beberapa hal yaitu: Akan memilih karir sebagai wirausahawan setelah lulus nanti; Lebih suka menjadi wirausahawan dalam usaha sendiri daripada menjadi karyawan suatu perusahaan/ organisasi; dan Memperkirakan dapat memulai usaha sendiri (berwirausaha) dalam 1-3 tahun kedepan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian ini, peneliti ingin membandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu dengan beberapa *problematic*, variabel, dan objek penelitian. Berikut hasil penelitian terdahulu untuk membandingkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis, tahun dan identitas jurnal	Variabel yang di gunakan	Hasil
1	Ahmad, M. Qomaruddin ² dan Doni Purnama Alamsyah 2019 Jurnal Kajian Ilmiah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Volume 19, No. 2 p-ISSN 1410-9794 e-ISSN 2597-792X	1. Pendidikan Kewirausahaan (X1) 2. Dukungan Akademik (X2) 3. Niat Berwirausaha (Y)	1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. 2. Dukungan Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.
2	Pormes Ludwina dan Selly Sipakoly 2019 JURNAL MANEKSI VOL 8, NO. 2. p-ISSN: 2302-9560 /e-ISSN: 2597-4599	1. Sikap (X1) 2. Motivasi (X2) 3. Niat Berwirausaha (Y)	1. Sikap berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha 2. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.
3	Br Sebayang Yulvitriyani 2018 Jurnal Manajemen Tools Vol. 10 No. 2 ISSN : 2088-3145	1. Pengetahuan Kewirausahaan (X1) 2. Efikasi diri (X2) 3. Lingkungan Keluarga (X3) 4. Minat Berwirausaha (Y)	1. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. 2. Efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. 3. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
4	Juhariyah Siti 2018	1. Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	1. Pengetahuan kewirausahaan

No	Penulis, tahun dan identitas jurnal	Variabel yang di gunakan	Hasil
	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 7, Nomor 4 e-ISSN : 2461-0593	2. Sikap mandiri (X2) 3. Minat Berwirausaha (Y)	berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. 2. Sikap berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
5	Triani Aryaningtyas Aurili dan Dyah Palupiningtyas 2017 Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis Vol. 18 No. 2.	1. Pendidikan Kewirausahaan (X1) 2. Dukungan Akademik (X2) 3. Niat Berwirausaha (Y)	1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. 2. Dukungan Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.
6	Anggraeni Bety dan Harnanik 2015 JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DINAMIKA PENDIDIKAN Vol. X No. 1	1. Pengetahuan Kewirausahaan (X1) 2. Lingkungan Keluarga (X2) 3. Minat Berwirausaha (Y)	1. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. 2. Pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha.
7	Gabriel Tanusi dan Yulius Laga 2020 Kinerja- pISSN: 1907-3011 - eISSN: 2528-112	1. Pelatihan (X1) 2. Motivasi (X2) 3. Modal Usaha (X3) 4. Niat Berwirausaha (Y)	1. Pelatihan berpengaruh positif terhadap Niat berwirausaha 2. Motivasi Berpengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha. 3. Modal usaha berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha.
8	Ferdinand Albertus Kristijanto 2019 AGORA Vol. 7, No. 2,	1. Lingkungan Keluarga (X1) 2. Efikasi diri (X2) 3. Motivasi (X3) 4. Niat Berwirausaha (X4)	1. Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha 2. Efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha. 3. Motivasi berpengaruh signifikan dan positif

No	Penulis, tahun dan identitas jurnal	Variabel yang di gunakan	Hasil terhadap niat berwirausaha.
9	Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine 2017 AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (e-ISSN: 2477- 0574 ; p-ISSN: 2477-3824) Vol. 02, No. 03	1. Sikap Mandiri (X1) 2. Motivasi (X2) 3. Pengetahuan Kewirausahaan (X3) 4. Minat Berwirausaha (Y)	1. Sikap Mandiri tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha. 2. Motivasi tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha 3. Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha.
10	Ni Putu Ayu Aditya Wedayanti dan Gusti Ayu Ketut Giantari 2016 E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1	1. Pendidikan Kewirausahaan (X1) 2. Niat Berwirausaha (Y)	1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha
11	Dewa Ayu Lia Anggraeni dan I Nyoman Nurcaya 2016 E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4 ISSN: 2302-8912	1. Efikasi diri (X1) 2. Pendidikan Kewirausahaan (X2) 3. Niat Berwirausaha (Y)	1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha 2. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. 3. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa. 4. Efikasi diri memediasi secara signifikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha
12	Khalifa and Dhiyf 2016 POLISH JOURNAL OF MANAGEMENT STUDIES, Vol.14 No.1	1. Entrepreneurship Education (Pendidikan Kewirausahaan) (X1) 2. Entrepreneurial Intention (Niat Berwirausaha) (Y)	1. Entrepreneurship berpengaruh positif terhadap Entrepreneur intention.
13	Ruswandi Endang 2015 /GTAR/Full Paper Proceeding Vol. 2	1. Entrepreneurship Knowledge (Pengetahuan Kewirausahaan) (X1)	1. Entrepreneurship berpengaruh positif signifikan terhadap Intention Entrepreneur.

No	Penulis, tahun dan identitas jurnal	Variabel yang di gunakan	Hasil
	ISBN: 978-969-9948-30-5	2. Training Home Industry (Pelatihan industri rumah tangga) (X2) 3. Attitude (Sikap) (X3) 4. Intention Entrepreneurship (Niat Berwirausaha) (Y)	2. Training home industry berpengaruh positif signifikan terhadap intention entrepreneurship. 3. Attitude berpengaruh positif signifikan terhadap intentions entrepreneurship.
14	Ibrahim Wan Nur Azlina dkk 2015 International Education Studies; Vol. 8, No. 12 ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039	1. Entrepreneurship Education (Pendidikan Kewirausahaan) (X1) 2. Entrepreneurial Intentions (Niat Berwirausaha) (Y)	1. Entrepreneurship Education berpengaruh positif terhadap Entrepreneurial intentions.
15	Norashidah 2015 Journal of Entrepreneurship and Business Innovation Vol. 2, No. 1, ISSN 2332-8851	1. Entrepreneurial Education (Pendidikan Kewirausahaan) (X1) 2. Entrepreneurial Intentions (Niat Berwirausaha) (Y)	1. Entrepreneurial education berpengaruh positif terhadap Entrepreneurial Intentions.

C. Kerangka Pemikiran

1. Hubungan Antara Sikap Mandiri dengan Niat Berwirausaha

Sikap adalah sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada suatu yang tepat (Djaali, 2008) dalam Lestari dkk (2016). Sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. (irene & wardoyo, 2012) dalam Lestari dkk (2016). Sedangkan menurut Slameto (2003) dalam lestari dkk (2016) sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta

menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Menurut Irawan (2010) dalam Lestari dkk (2016) mandiri berarti mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk melakukan sesuatu seorang diri tanpa banyak melibatkan orang lain. Kusuma (2004) dalam Hendrawan (2017) berpendapat bahwa individu yang mempunyai sikap mandiri mempengaruhi minat individu dalam berwirausaha, karena akan lebih berani memutuskan hal-hal yang berkenaan dengan dirinya, bebas dari pengaruh orang lain, mampu berinisiatif dan mengembangkan kreatifitas serta merangsangnya untuk berprestasi secara baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari dkk, (2016) hasil penelitian menunjukkan sikap mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Adapun menurut penelitian Siti dan Dewi (2018) Hasil penelitian menunjukkan sikap mandiri berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : **Sikap Mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha.**

2. Hubungan Antara Motivasi dengan Niat Berwirausaha

Motivasi merupakan proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan atau dengan kata lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Alma (2010:89) dalam Lestari dkk (2016) mengemukakan bahwa motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan, atau impuls. Motivasi seseorang tergantung dari kekuatan motifnya. Motif dengan

kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Kebanyakan orang yang berhasil berwirausaha mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka, Motivasi berwirausaha juga menjadi suatu pendorong meningkatnya minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari dkk (2016) hasil penelitian menunjukkan Motivasi berpengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha. Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh Ludwina dan Selly (2019) menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Niat Berwirausaha. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : **Motivasi Berpengaruh positif signifikan terhadap Niat Berwirausaha.**

3. Hubungan antara Pengetahuan Kewirausahaan dengan Niat Berwirausaha

Pengertian pengetahuan kewirausahaan menurut Hendrawan dan Sirine (2017) pengetahuan merupakan salah satu faktor kognitif yang merupakan kemampuan menghafal, mengingat sesuatu atau melakukan pengulangan suatu informasi yang sudah diresapi atau ditangkap. Sedangkan menurut Daryanto (2012: 2) dalam Juhariyah (2018) kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Menurut Anwar (2014: 4) Juhariyah (2018) pengetahuan kewirausahaan adalah sebuah pengetahuan yang merupakan hasil uji coba di lapangan, dikumpulkan,

diteliti dan dirangkai sebagai sumber informasi yang berguna bagi orang lain yang membutuhkannya sehingga kewirausahaan bisa di masukkan ke dalam disiplin ilmu, baik itu yang bersifat teori maupun yang bersifat empiris.

Pengetahuan sangat diperlukan karena dapat menentukan keberhasilan seseorang. Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berfikir kreatif dan inovatif untuk menghasilkan suatu peluang sehingga menciptakan dan memanfaatkan kesempatan yang ada. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam minat berwirausaha adalah dapat menganalisa peluang usaha dan melaksanakan usaha tersebut. Demikian halnya dengan pengetahuan kewirausahaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan, karena pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat dalam diri individu. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Juhariyah (2018), Sebayang (2018), Anggraeni dan Harmanik (2015). Oleh karena itu, dapat di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Niat Berwirausaha.

4. Hubungan Antara Pendidikan kewirausahaan dengan Niat Berwirausaha

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuh kembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Koranti, 2013) dalam Wedayanti (2016). Pendidikan kewirausahaan merupakan komponen penting dan memberikan stimulus untuk individu membuat pilihan karir, sehingga

meningkatkan penciptaan usaha baru dan pertumbuhan ekonomi Alhaji (2015) dalam Wedayanti (2016).

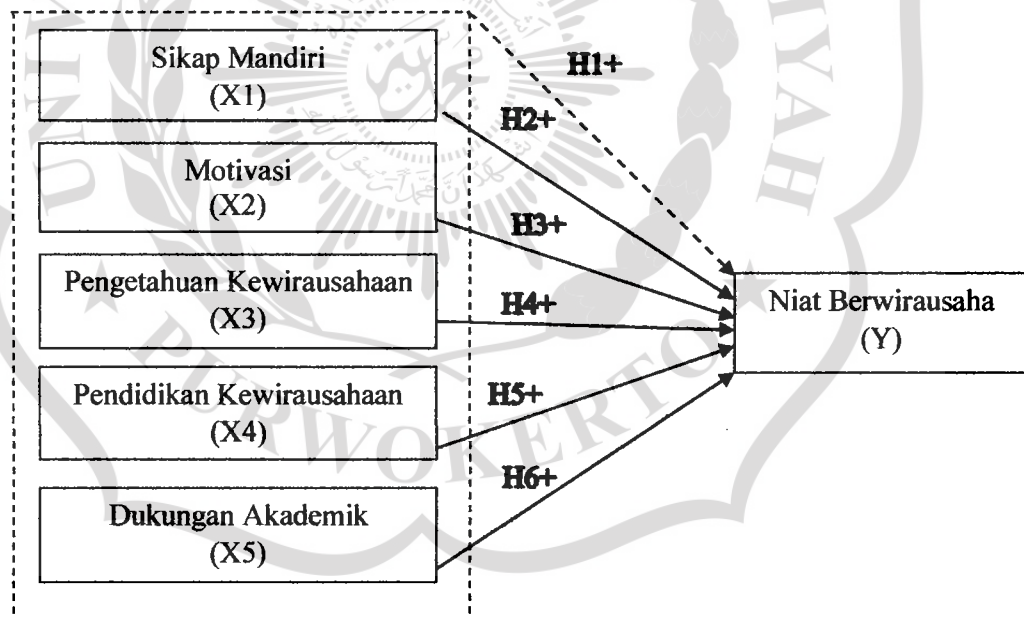
Wedayanti dan Giantari (2016) menyatakan didalam penelitiannya bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Niat Berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku pada seseorang untuk menjadi wirausaha yang mengarahkan untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Penelitian yang dilakukan oleh Aurilia dan Dyah (2017) menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan kajian empiris sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Niat Berwirausaha

5. Hubungan antara Dukungan Akademik dengan Niat Berwirausaha.

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999, kebebasan akademik adalah kebebasan yang dimiliki dari setiap anggota sivitas akademika dalam melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung. Kebebasan akademik merupakan implementasi bentuk dalam dukungan akademik kepada mahasiswa. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap dukungan akademik: Dukungan untuk memulai usaha sendiri; Dorongan untuk mengeluarkan ide-ide; ketersediaan dukungan infrastruktur yang baik untuk praktek pendirian

usaha (Autio, H. Keeley, Klofsten, G. C. Parker, & Hay, 2001) dalam Alfian dkk (2019). Dukungan akademik yang tinggi dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha yang efektif di kalangan mahasiswa, sehingga diharapkan dapat mendorong munculnya lulusan yang berani untuk memilih karir sebagai wirausaha dan dapat memecahkan permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Aurilian dan Dyah (2017), Alfian dkk (2019) yang menyatakan bahwa Dukungan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha. Oleh karena itu, dapat di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : **Dukungan Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha**



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Pengaruh Simultan = -----▶

Pengaruh Parsial = -----▶

D. Hipotesis

- H1 : Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik berpengaruh simultan terhadap Niat Berwirausaha.
- H2 : Sikap Mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha.
- H3 : Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha.
- H4 : Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha.
- H5 ★ : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha.
- H6 : Dukungan Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha.